

**OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG  
PERNYATAAN WALIKOTA MEDAN TERKAIT  
TEMBAK MATI PELAKU BEGAL**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SYLVANA PATRICIA**  
**1903110197**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

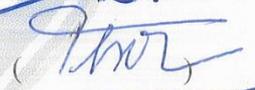
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Sylvana Patricia  
NPM : 1903110197  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2024  
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom. (  )

PENGUJI II : H. Tenerman, S.Sos, M.I.Kom. (  )

PENGUJI III : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom. (  )

### PANITIA PENGUJI

Ketua

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris

  
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Sylvana Patricia

NPM : 1903110197

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Opini Masyarakat Kota Medan Tentang Pernyataan Walikota Medan Terkait Tembak Mati Pelaku Begal

Medan, 24 April 2024

**Pembimbing**

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401



**Dekan**

Dr. ARIEN VALEH, S.Sos., MSP

NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, Sylvana Patricia, NPM 1903110197, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 8 Mei 2024

Yang Menyatakan,



*Sylvana Patricia*  
Sylvana Patricia

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Rabiil ‘segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang tak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi berjudul Opini Masyarakat Kota Medan Tentang Pernyataan Walikota Medan Terkait Tembak Mati Pelaku Begal.

Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu **Irlan Arifin** yang merupakan sosok ayah yang sangat Tegas dalam mendidik, dan sabar dalam membimbing anak-anaknya, serta banyak memberikan ilmu pengetahuan tentang makna dari kehidupan. Tak lupa pula kepada Ibunda tercinta penulis **Yusnani** yang telah memberikan banyak kasih sayang, cinta, perhatiannya dan sebagai sosok ibu terbaik bagi saya dan juga hidup saya, serta memberikan dukungan moral maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan didunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc.Prof. Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
10. Sahabat seperjuangan Penulis dalam penyusunan skripsi ini Nisa Adelia Putri.
11. Sahabat Sahabat Terbaik Penulis yang selalu ada di saat susah maupun senang yaitu Tasya Surya Kartika, Denisa Felia Putri, La Sauda Yardha, Namira Vanya Yasmin & Fridayah Shinta Maharani
12. Sahabat Sahabat Penulis di Kelas D Ilkom Angkatan 2019 yaitu Lita,

Siyek, Ella Syafira, Febi Ayu, Fadia,, Fika,, Juwita, Shakila, Vingka,  
DII.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan.

Medan, April 2024

Penulis

**Sylvana Patricia**

# **OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PERNYATAAN WALIKOTA MEDAN TERKAIT TEMBAK MATI PELAKU BEGAL**

**SYLVANA PATRICIA**

**1903110197**

## **ABSTRAK**

Beberapa bulan belakangan ini, aksi pembegalan di Kota Medan semakin meresahkan. Biasanya pembegalan dilakukan di malam hari dan dengan kondisi jalanan yang sepi. Namun, beredar berita-berita jika pembegalan bahkan dilakukan pagi ataupun siang hari dimana dengan kondisi ramai penduduk (banyak masyarakat yang melakukan aktivitas) . Walikota medan, Bobby Nasution tidak tinggal diam melihat situasi tersebut. Ia meminta aparat kepolisian bertindak tegas, termasuk menembak mati para pelaku begal jika diperlukan. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui opini masyarakat Kota Medan tentang pernyataan Walikota terkait tembak mati pelaku begal. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang disebar melalui *google form* kepada masyarakat di Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan yang berjumlah 12 orang informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini publik masyarakat terhadap seruan Walikota Medan terhadap tembak mati tindak pelaku pembegalan sebagian besar disetujui oleh masyarakat. Alasannya adalah masyarakat sudah sangat resah dan tidak aman terhadap tindak pelaku Begal yang semakin meresahkan, terutama bagi para pekerja yang pergi atau pulang kerja di waktu tengah malam (dini hari), tindakan pembegalan yang terjadi di seputaran UMSU dan daerah Ringroad yang menjadi berita utama, serta pengalaman masyarakat yang pernah menjadi korban aksi begal yang menjadi alasan masyarakat menyetujui seruan tersebut. Adanya seruan Walikota Medan terhadap tembak mati para pelaku Begal dapat memberikan efek jera bagi para pelaku Begal untuk tidak melakukan tindakan pembegalan lagi.

**Kata Kunci: Opini Publik, Pembegalan, Masyarakat Kota Medan**

## DAFTAR ISI

|  |    |
|--|----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                        | i  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                               | iv |
| <b>BAB I</b> .....                                 | 1  |
| <b>1.1. Latar Belakang Masalah</b> .....           | 1  |
| <b>1.2. Pembatasan Masalah</b> .....               | 4  |
| <b>1.3. Rumusan Masalah</b> .....                  | 5  |
| <b>1.4. Tujuan Penelitian</b> .....                | 5  |
| <b>1.5. Manfaat Penelitian</b> .....               | 5  |
| <b>1.6. Sistematika Penulisan</b> .....            | 6  |
| <b>BAB II</b> .....                                | 7  |
| <b>2.1. Komunikasi</b> .....                       | 7  |
| <b>2.1.1. Pengertian Komunikasi</b> .....          | 7  |
| <b>2.1.2. Proses Komunikasi</b> .....              | 9  |
| <b>2.1.3. Konseptualisasi Komunikasi</b> .....     | 10 |
| <b>2.1.4. Hambatan Komunikasi</b> .....            | 11 |
| <b>2.2. Opini Publik</b> .....                     | 13 |
| <b>2.2.1. Pengertian Opini Publik</b> .....        | 13 |
| <b>2.2.2. Dasar Pembentukan Opini Publik</b> ..... | 18 |
| <b>2.2.3. Karakteristik Opini Publik</b> .....     | 19 |
| <b>2.3. Pembegalan</b> .....                       | 20 |
| <b>BAB III</b> .....                               | 24 |
| <b>3.1. Jenis Penelitian</b> .....                 | 24 |
| <b>3.2. Kerangka Konsep</b> .....                  | 25 |
| <b>3.3. Definisi Konsep</b> .....                  | 26 |
| <b>3.4. Definisi Operasional</b> .....             | 28 |
| <b>3.5. Informan Penelitian</b> .....              | 28 |
| <b>3.6. Teknik Pengumpulan Data</b> .....          | 29 |
| <b>3.7. Teknik Analisis Data</b> .....             | 30 |
| <b>3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian</b> .....      | 30 |
| <b>BAB IV</b> .....                                | 31 |

|  |    |
|--|----|
| <b>4.1. Hasil Penelitian</b> .....                             | 31 |
| <b>4.1.1. Deskripsi Informan Penelitian</b> .....              | 31 |
| <b>4.1.2. Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian</b> ..... | 32 |
| <b>4.2. Pembahasan</b> .....                                   | 44 |
| <b>BAB V</b> .....   | 51 |
| <b>5.1. Simpulan</b> .....                                     | 51 |
| <b>5.2. Saran</b> .....  | 52 |
| <b>Daftar Pustaka</b> .....                                    | 52 |

**DAFTAR TABEL**

|                       |           |
|-----------------------|-----------|
| <b>Tabel 3.1.....</b> | <b>27</b> |
| <b>Tabel 4.1.....</b> | <b>30</b> |

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 3.1.....24**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembegalan atau yang sering disingkat dengan sebutan begal merupakan segerombolan orang yang saling tolong menolong dan bantu membantu dalam melaksanakan maksud mereka, mengganggu orang-orang di jalanan, merampas harta benda dan tidak segan-segan membunuh. Keberadaan begal yang sangat meresahkan masyarakat dan mengganggu ketentraman masyarakat. Pembegalan selalu identik dengan perampokan, kekerasan bahkan pembunuhan.

Pembegalan terdiri dari empat jenis, yakni pembegalan yang dilakukan hanya untuk membunuh dan tidak mengambil harta atau barang milik orang lain, pembegalan yang membunuh dan mengambil harta benda milik orang lain, pembegalan yang tidak membunuh dan hanya mengambil harta benda orang lain serta pembegalan yang bertujuan untuk menakut-nakuti masyarakat yang berada di jalan atau suatu wilayah. (*p2k.stekom.ac.id*).

Di Indonesia, khususnya di Kota Medan, kasus pembegalan masih menyita perhatian publik. Pasalnya meskipun kepolisian telah bertindak maksimal, aksi pembegalan masih terjadi di beberapa wilayah di Kota Medan. Kepolisian Daerah Sumatera Utara merinci jumlah kasus pencurian dengan kekerasan atau kategori begal di Kota Medan hampir menembus hampir 400 kasus periode awal tahun 2023 sampai sekarang. Dari 400 kasus pembegalan, hanya 93 kasus yang berhasil

di selesaikan, sementara sisanya sekitar 306 kasus masih dalam proses. (*medan.tribunnews.com*).

Beberapa bulan belakangan ini, aksi pembegalan di Kota Medan semakin meresahkan. Biasanya pembegalan dilakukan di malam hari dan dengan kondisi jalanan yang sepi. Namun, beredar berita-berita jika pembegalan bahkan dilakukan pagi ataupun siang hari dimana dengan kondisi ramai penduduk (banyak masyarakat yang melakukan aktivitas). Walikota Medan, Bobby Nasution tidak tinggal diam melihat situasi tersebut. Ia meminta aparat kepolisian bertindak tegas, termasuk menembak mati para pelaku begal jika diperlukan. (*regional.kompas.com*)

Permintaan dari Walikota Medan itu ternyata mendapat banyak dukungan dari masyarakat Kota Medan. Dalam sebuah jajak pendapat yang digelar secara daring di laman *polingkita.com* sebanyak 15.476 partisipan menyatakan jika mereka setuju dengan seruan yang dikatakan oleh Walikota Medan tentang hukuman tembak mati bagi pelaku begal di Kota Medan. Hal ini menyatakan bahwa masyarakat juga jengah dengan pelaku pembegalan yang semakin brutal dan mengancam keselamatan jiwa. (*regional.kompas.com*)

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholicha (2019: 23) yang menjelaskan bahwa pendapat mereka cenderung pro terhadap pemberitaan begal tersebut. Kedua arah opini, pendapat mereka cenderung pro terhadap berita begal dan ketajaman *issue* terhadap kasus pembegalan sangatlah kuat. Selain itu diharapkan pemberitaan yang terus menerus diberitakan ini

mampu memberikan kritikan terhadap pemerintah bahwasannya saat ini sangat jauh masyarakat masih jauh dari kata aman terhadap pembegalan.

Pada dasarnya, Pembentukan opini publik sangat bergantung pada proses komunikasi. Masyarakat memperoleh pengetahuan atau informasi tentang persoalan yang terjadi di masyarakat melalui proses komunikasi. Salah satunya adalah melalui media massa. Masalah sekecil apapun bisa berkembang dengan cepat karena pemberitaan melalui media. Media membentuk opini publik untuk membawanya pada perubahan yang signifikan. Subyek opini publik adalah masalah baru yang bersifat kontroversial. Unsur-unsur opini publik adalah pernyataan yang kontroversial mengenai suatu hal yang bertentangan dan reaksi pertama atau gagasan baru. (Sholicha, 2019)

Ruslan mengemukakan bahwa opini mulai terbentuk ketika ada suatu masalah kontroversial dan tidak umum yang muncul diberbagai media. Media massa memiliki kemampuan dalam membeberkan suatu fakta bahkan membentuk opini masyarakat. Media massa mampu menggiringi masyarakat untuk beropini terhadap hal yang diberitakan. Berita yang ditampilkan keluar oleh media massa merupakan cara efektif pembentukan opini atau pendapat umum. Sudah dapat dipastikan bahwa setiap topik-topik berita yang dipublikasikan oleh berbagai media massa itu mengandung pembentukan opini. Melalui berita-berita atau pendapat yang berkembang, mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang bisa diartikan berita-berita yang dipublikasikan itu dapat membentuk opini masyarakat. (Sholicha, 2019)

Adanya seruan yang dikemukakan oleh Walikota Medan dengan menggunakan portal online *polingkita.com* untuk melihat opini masyarakat terhadap seruan tersebut, telah membuktikan bahwa Walikota Medan secara tidak langsung ingin mengetahui reaksi masyarakat Kota Medan tentang hukuman tembak mati terhadap para pelaku begal. Namun hal tersebut, tetap saja dirasa kurang maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui situs atau poling portal online tersebut.

Maka dari itu, melihat fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih spesifik terkait dengan opini masyarakat tentang seruan tembak mati yang dikemukakan oleh Walikota Medan terhadap para pelaku tindak kejahatan begal. Peneliti ingin mengetahui reaksi dari masyarakat terkait dengan usulan tersebut, serta harapan masyarakat terkait dengan para pelaku begal. Disini peneliti juga ingin mengetahui apakah ada masyarakat yang merasa keberatan atau tidak setuju dengan seruan yang dikemukakan oleh Walikota Medan tersebut. Untuk itu, peneliti menjadikan uraian ini sebagai latar belakang masalah penelitiannya dengan judul **“Opini Masyarakat Kota Medan Tentang Pernyataan Walikota Terkait Tembak Mati Pelaku Begal”**

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan agar masalah yang dibahas dalam penelitian tidak melebar dan keluar dari konteks penelitian. Maka dari itu, adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti opini publik pada masyarakat di Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana opini masyarakat Kota Medan tentang pernyataan Walikota terkait tembak mati pelaku begal?”.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui opini masyarakat Kota Medan tentang pernyataan Walikota terkait tembak mati pelaku begal

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dari penulisan skripsi penulis, yakni sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis tentang opini publik masyarakat terhadap pembegalan.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah tentang pola komunikasi interpersonal serta sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa lain yang meneliti penelitian yang sama.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pihak-pihak terkait seperti masyarakat terhadap bahaya begal dan hukum terhadap pelaku pembegalan yang di serukan oleh Walikota Medan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II URAIAN TEORITIS**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Adapun uraian teoritis dalam penelitian ini adalah : Komunikasi, Opini Publik dan Pembegalan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang Metodologi penelitian, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Populasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data serta Lokasi Dan Waktu Penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini penulis berharap dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian dan menguraikan data secara baik. Adapun beberapa uraian penting yang penulis berikan dari hasil penelitian ini akan dirangkum dalam bahasan kesimpulan. Selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini penulis memberikan saran-saran agar menjadi bahan pertimbangan tentang penulisan yang telah di angkat sebagai pokok permasalahan

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Komunikasi**

##### **2.1.1. Pengertian Komunikasi**

Isitlah komunikasi dalam Bahasa Inggris disebut dengan “*communication*” yang berasal dari Bahasa Latin “*communicatio*” dan bersumber dari kata “*communis*” yang memiliki arti sama. Sama disini mempunyai pengertian sebagai makna. Jadi dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang sedang dikomunikasikan, (Effendy, 2011).

Carl. I. Hovland mengemukakan bahwa komunikasi merupakan upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas agar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap seseorang. Dari Definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa kajian tentang komunikasi bukan hanya khusus proses penyampaian informasi saja, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*). Yang dalam kehidupan sosial dan politik memiliki peran yang sangat penting, (Effendy, 2011: 10).

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Laswell yang menjelaskan bahwa cara yang paling baik dalam menjelaskan pengertian dari komunikasi adalah *who, says, what in which channel to whom what effect*. Paradigma Laswell ini menjelaskan bahwa komunikasi meliputi beberapa unsur untuk menjawab

pertanyaan diatas, dan jawabannya adalah komunikasi itu harus ada komunitor, pesan, media, komunikan dan efek. Jadi dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi menurut Laswell adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat meimbulkan efek tertentu, (Effendy, 2011: 10).

Komunikasi juga dapat dikatakan sebagai ide atau gagasan yang dapat dilakukan dan berguna untuk memotivasi orang lain untuk menerima ide atau gagasan tersebut. Komunikasi ini bertujuan untuk membangun komunikasi dengan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi individu untuk mencapai hal-hal yang spesifik sesuai dengan tujuan sang komunikatornya, (Abrar dkk, 2015: 60).

Richard West dan Lynn. H. Turner dalam Yasir (2020: 7) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan serta menginterpretasikan makna dalam lingkungan sosial masyarakat.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sarah Ternholm dan Arthur Jensen dalam yasir (2020: 7) yang menjelaskan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses dimana manusia secara kolektif menciptakan dan meregulasakan realitas sosial. Dari definisi tersebut menguraikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan komunikasi, antara lain:

- 1) Komunikasi sebagai sebuah proses
- 2) Komunikasi sebagai ciri khas manusia yang unik
- 3) Komunikasi sebagai aktivitas kolektif

- 4) Komunikasi sebagai usaha kreatif
- 5) Komunikasi sebagai pengatur

### **2.1.2. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder Effendy (2011: 11). Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut:

#### 1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang yang digunakan sebagai media dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan komunikasi dalam bentuk ide, informasi dan opini baik itu mengenai hal yang konkret maupun abstrak, bukan saja tentang peristiwa yang terjadi sekarang, melainkan masa lampau dan masa depan.

#### 2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua untuk melancarkan komunikasi dikarenakan komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak.

### **2.1.3. Konseptualisasi Komunikasi**

Terdapat beberapa konseptualisasi tentang komunikasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jhon. R. Wenburg dan William W. Willmot dalam (Effendy, 2011) yang menjelaskan konseptualisasi komunikasi sebagai berikut:

#### 1) Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (sebuah lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media. Harold D. Laswell juga menjelaskan bahwa pada kategori ini, komunikasi sebagai kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan yang bertujuan untuk membangkitkan respon orang lain. Dengan kata lain, konseptualisasi komunikasi pada kategori ini merupakan tindakan satu arah menyoroti penyampaian pesan yang efektif dan mengisyaratkan bahwa semua kegiatan komunikasi bersifat persuasif.

#### 2) Komunikasi sebagai interaksi

Kategori konseptualisasi komunikasi kedua yang sering diterapkan pada komunikasi adalah interaksi. Hal ini menjelaskan bahwa komunikasi sebagai suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Komunikasi sebagai interaksi dipandang lebih dinamis dibanding komunikasi satu arah. Pada dasarnya bentuk interaksi yang berlangsung juga masih bersifat mekanis dan statis. Salah satu unsur penting yang terdapat dalam kategori kedua ini adalah umpan balik

(*feedback*) atau tanggapan terhadap suatu pesan. Apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sekaligus sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya. Umpan balik dapat berupa verbal ataupun non verbal, dan disengaja ataupun tidak disengaja.

### 3) Komunikasi sebagai transaksi

Dalam konteks ini, komunikasi adalah suatu proses personal. Komunikasi disini bersifat dinamis, dan inilah komunikasi yang disebut dengan transaksi. Konseptualisasi yang sesuai dengan konsep ini adalah komunikasi tatap muka yang memungkinkan pesan atau respon verbal dan non verbal dapat diketahui secara langsung. Komunikasi bersifat transaksional berarti proses tersebut dilakukan secara kooperatif, pengirim dan penerima pesan sama-sama bertanggung jawab terhadap dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi. Komunikasi transaksional membangun kesamaan makna. Bahkan komunikasi ini masih dapat terus berlangsung meskipun orang yang melakukan komunikasi telah terpisah. Hal ini dikarenakan karena masing-masing individu telah mengkonstruksi makna yang telah mereka bicarakan.

#### **2.1.4. Hambatan Komunikasi**

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif (Milyane dkk,2022) . Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan serta mempersulit dalam

memberikan umpan balik yang sesuai. Secara garis besar terhadap empat jenis hambatan komunikasi, antara lain sebagai berikut:

1) Hambatan personal

Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi baik itu komunikator maupun komunikan. Hambatan personal dalam komunikasi meliputi sikap, emosi, *stereotype*, prasangka, bias dan lainnya

2) Hambatan kultural atau budaya

Komunikasi yang dilakukan dengan orang yang berbeda budaya atau kultur dengan kita terkadang dapat menimbulkan hambatan. Hambatan kultural atau budaya mencakup bahasa, kepercayaan dan keyakinan.

3) Hambatan fisik

Beberapa gangguan fisik dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Hambatan fisik dalam komunikasi mencakup komunikasi jarak jauh yang menggunakan media

4) Hambatan lingkungan

Tidak semua hambatan komunikasi disebabkan oleh manusia sebagai peserta komunikasi. Terdapat beberapa faktor lingkungan yang turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami rintangan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi itu terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktivitas, tingkat kenyamanan, gangguan dan waktu.

## **2.2. Opini Publik**

### **2.2.1. Pengertian Opini Publik**

Opini publik telah berkembang sejak abad ke 18 dan biasanya disebut dengan istilah opini umum. Pada pengertian bebas di era abad ke 18, opini publik masih erat hubungannya dengan opini umum yang bersifat pribadi, artinya opini publik membatasi sesuatu yang bersifat umum. Adanya pendekatan di bidang sosial dalam komunikasi massa, khususnya pada komunikasi interpersonal yang mengharuskan pesan dari media massa itu dapat disampaikan ke publik. Adapun yang dimaksud dengan publik disini adalah publik yang heterogen. (Rumanti, 2015).

Opini publik atau yang sering disebut dengan opini masyarakat merupakan hasil penintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan di dalam masyarakat demokrasi. Opini publik bukan seluruh pendapat individu-individu yang dikumpulkan. Sementara itu, Cangara juga mendefinisikan opini publik atau pendapat umum merupakan gabungan pendapat perseorangan mengenai suatu isu yang dapat mempengaruhi orang lain, serta memungkinkan seseorang dapat mempengaruhi pendapat-pendapat tersebut. Ini berarti pendapat umum hanya bisa terbentuk kalau menjadi bahan pembicaraan umum, atau jika banyak orang penting (elite) mengemukakan pendapat mereka tentang suatu isi sehingga bisa menimbulkan pro atau kontra di kalangan anggota masyarakat. (Anshori, 2019)

Rousseau dkk dalam (Rumanti, 2015) menjelaskan bahwa opini publik identik dengan pengertian tentang kebebasan publik, keterbukaan dalam mengungkapkan ide-ide, pendapat, keinginan, kebutuhan, keluhan, kritik yang membangun, dan kebebasan dalam penulisan. Dengan kata lain, opini publik itu merupakan efek dari kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapat. .

Ivy Letbetter Lee menjelaskan bahwa opini publik, pemberitahuan, pengumuman dan media massa memiliki hubungan dan keterkaitan dalam mengemukakan pendapat. Hal inilah yang membuat semuanya mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu dengan lainnya dan akan saling mempengaruhi dalam perkembangannya (Rumanti, 2015).

Opini publik juga diartikan sebagai suatu proses menggabungkan pikiran, perasaan dan usul yang diungkapkan oleh warga negara secara pribadi. Dan mengetahui opini publik sendiri terdapat banyak cara, salah satunya adalah dengan mengadakan *polling* atau jejak pendapat (Tosepu, 2018).

Opini publik merupakan salah satu cara untuk masyarakat atau sekumpulan orang-orang yang ingin menyampaikan pendapatnya yang berupa suatu pemikiran, masukan, atau aspirasi yang ada dipikirkannya tentang hal-hal yang dilihat atau dirasakan secara langsung ataupun menggunakan perangkat media lainnya. Opini publik juga dapat dilakukan secara beramai-ramai atau individual (Tosepu, 2018)

Opini publik adalah pendapat, ide, maupun hasil pemikiran manusia untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan

ideologi yang bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian dan pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan, akan tetapi kebenaran atau kesalahannya belum dapat langsung ditentukan karena belum jelas kebenarannya dan belum memperoleh penelitian yang lebih lanjut (Tosepu, 2018)

Child dalam (Tosepu, 2018), mengidentifikasi dua karakter pokok dari opini publik, antara lain:

- 1) Opini publik sebagai sebuah rasionalitas. Dalam hal ini opini publik dilihat sebagai sebuah suatu instrumen yang sangat penting baik dalam proses artikulasi pendapat dan keinginan rakyat maupun dalam penambilan keputusan kebijakan dalam tatanan demokrasi
- 2) Opini publik sebagai sebuah kontrol sosial. Dalam perspektif ini, opini publik ditempatkan sebagai suatu kepercayaan dalam mempromosikan integrasi sosial dan memberikan jaminan akan adanya semacam dasar atau pijakan bagi tindakan atas keputusan-keputusan

Cutlip dan Center dalam (Tosepu, 2018), juga memberikan pendapat bahwa opini publik merupakan ekspresi tentang sikap mengenai suatu masaah yang bersifat kontroversial. Opini publik timbul seabgai hasil dari sebuah pembicaraan tentang masalah-masalah yang kontroversial, yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda. Dimana opini-opini tersebut berasal dari opini-

opini individual yang diungkapkan oleh kalangan masyarakat yang pandangannya memberikan pengaruh yang berbeda-beda.

William G, Summer dalam (Tosepu, 2018), menjelaskan bahwa seperti ilmu sosial lainnya, definisi opini publik Sulit untuk dirumuskan secara lengkap dan utuh. Jika ditinjau dari ilmu sosiologi, opini publik dapat dikatakan sebagai kekuatan yang ada di dalam masyarakat. Definisi ini menjelaskan bahwa jika suatu pendapat dianut oleh banyak orang, maka dapat diasumsikan bahwa pendapat tersebut benar.

Bernard Berelsosn dalam (Tosepu, 2018), menjelaskan bahwa ditinjau dari ilmu komunikasi, opini publik merupakan pertukaran informasi yang membentuk sikap, menentukan isu dalam masyarakat serta dinyatakan secara terbuka. Opini publik sebagai komunikasi mengenai soal-soal tertentu yang jika dibawakan dalam bentuk atau cara tertentu dan akan membawakan efek tertentu pula.

Menurut Tosepu dkk, opini adalah pendapat, gagasan, atau hasil pemikiran manusia untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi terhadap perspektif dan ideologi, namun hal tersebut tidak objektif karena memang belum objektif menerima konfirmasi atau pengujian. Bisa juga berupa pernyataan tentang sesuatu yang berlaku di dalam masa depan, namun benar atau salahnya tidak bisa langsung ditentukan karena terkadang belum hilang melalui proses terlebih dahulu (Panjaitan & Harahap, 2021).

Opini publik juga dapat dikatakan sebagai dapat terjadi karena fenomena yang menarik dalam tingkatan tingkatan yang berbeda. Jika kita bertanya

kepada seseorang perihal pandangan seseorang terhadap topik yang menjadi sebuah berita, maka orang tersebut pasti akan memberikan opininya. Di tingkat yang lebih dalam, maka setiap orang juga mempunyai pandangan khusus terhadap opini tertentu akan suatu hal, misalnya saja tentang hukum yang berlaku atau lain sebagainya. Opini jenis ini, biasanya sudah difikirkan secara matang. Maka dari itu orang-orang dapat berargumentasi terhadap opininya. Setiap orang juga dapat memegang dua opini yang bertentangan terhadap suatu masalah (Anne, 2014).

Syahputra dalam (Panjaitan & Harahap, 2021) menambahkan jika dalam opini publik terdapat tujuh jenis-jenis opini publik, antara lain sebagai berikut:

1. Opini pribadi, yaitu pendapat seseorang mengenai suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat
2. Group opinion, yaitu pendapat kelompok mengenai permasalahan sosial yang menjadi perhatian kepentingan orang banyak
3. Pendapat mayoritas, yaitu pendapat mayoritas yang berkaitan dengan suatu persoalan itu bersifat pro, kontra, atau penilaian lainnya
4. Pendapat minoritas, yaitu relatif sedikitnya pendapat yang terkait terhadap suatu masalah sosial
5. Opini publik, yaitu pendapat yang sama dari semua orang dalam masyarakat mengenai persoalan kepentingan umum
6. Opini massa, yaitu opini yang sifatnya massal, yang dapat dituju tindakan fisik yang merusak jika tidak dikendalikan atau dikendalikan.

Pada dasarnya, opini publik dapat memperlihatkan kebebasan berkomunikasi, namun tetap terjaga atau tidak terlalu terbatas. Sebab, melalui opini publik masyarakat dengan bebas dapat mengutarakan dan mengaspirasikan pendapatnya tentang berbagai hal. Artinya disini, opini publik tidak bersifat mendeskriminasikan atau merugikan pihak-pihak lain, serta tidak menyebarkan ujaran kebencian atau yang sifatnya berbohong (Tati dkk, 2019).

### **2.2.2. Dasar Pembentukan Opini Publik**

Opini publik dapat terbentuk melalui beberapa hal (Rumanti,2015). Adapun dasar dari pembentukan sebuah opini publik antara lain:

#### 1) Dasar terjadinya sebuah opini

Opini publik terbentuk karena arus yang keras, kelompok potensial yang umum, situasi yang bagaimana, arah yang bagaimana, positif atau negatif. Jika hal-hal tersebut diperhatikan sebelum membentuk opini publik, maka hasil dari sebuah opini akan berhasil efektif dan berkualitas

#### 2) Dasar untuk bertahan

Dasar untuk bertahan ini sangatlah penting. Namun memerlukan bahwa hal ini memberikan efek yang sangat berguna. Jika yang memunculkan sebuah opini publik adalah kelompok atau individu yang berkualitas dan potensial, opini yang dihasilkan akan berdampak sangat efektif. Maka dari itu, sebelum menarik publik untuk beropini, sebaiknya pastikan hal-hal tersebut merupakan suatu hal yang kuat, karena jika tidak, maka bisa saja tidak bertahan dan tidak mendapatkan tanggapan.

#### 3) Perubahan

Apa yang mempengaruhi perubahan dari opini publik dan seberapa besar pengaruh dari kekuatan tersebut. Opini publik bila ditanggapi dengan tepat, objektif, jujur, transparan, dan didasarkan pada fungsi, umumnya akan membawa sebuah perubahan

4) Sebagai tolak ukur, metode, dan teknik peninjauan opini

Dengan munculnya opini publik yang bisa dicermati, dapat mengetahui sejauh mana keterbukaan publik dalam mengelola opini tersebut. Semakin publik mempunyai kepercayaan dan keterbukaan dalam menyampaikan opininya, maka semakin jujur dan objektif opini tersebut. Demikian juga dengan metode yang tepat dan berkualitas, akan memberi dorongan bagi publik untuk terbuka. Karena mereka merasa termotivasi untuk memberikan opininya secara jujur. Dengan metode yang tepat itu, publik terbuka untuk menyampaikan ide, pendapat serta usulan yang positif atau negatif.

### **2.2.3. Karakteristik Opini Publik**

Leonard W. Doob dalam (Tosepu, 2018), mengemukakan bahwa dalam membangun opini publik, terdapat beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dibuat berdasarkan fakta, bukan kata-kata
- 2) Dapat merupakan reaksi dari suatu masalah tertentu, dan reaksi itu diungkapkan
- 3) Masalah tersebut disepakati untuk dipecahkan
- 4) Dapat dikombinasikan dengan kepentingan pribadi

- 5) Yang menjadi opini publik hanya pendapat dari mayoritas anggota masyarakat
- 6) Opini publik membuka kemungkinan adanya tanggapan
- 7) Partisipasi anggota masyarakat sebatas kepentingan mereka, terutama yang terancam
- 8) Memungkinkan adanya kontra-opini

Pendapat lainnya dikemukakan oleh (Tosepu, 2018) tentang karakteristik opini publik yang menjelaskan bahwa:

- 1) Berita atau informasi yang banyak diketahui dan dipermasalahkan oleh masyarakat
- 2) Pendapat dari mayoritas penduduk
- 3) Pikiran orang banyak yang menjadi bahan perdebatan
- 4) Pendapat orang banyak yang dikumpulkan menjadi satu setelah masyarakat musyawarahkan
- 5) Apa yang dipikirkan oleh anggota masyarakat dan disampaikan melalui media komunikasi
- 6) Pendapat orang banyak yang disampaikan untuk kepentingan bersama

### **2.3. Pembegalan**

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), pembegalan merupakan proses, cara, perbuatan membegal, dan perampasan di jalan. Aksi pembegalan ini seringkali dilakukan oleh seorang atau sekelompok pelaku begal terhadap pengendara kendaraan bermotor yang tidak jarang mengakibatkan hilangnya

nyawa korban. Biasanya, aksi pembegalan ini terjadi di tempat yang sepi atau tempat yang jauh dari keramaian. (Khairunnisa, 2017)

Menurut seorang Kriminolog Universitas Indonesia, Bambang Widodo Umar, terdapat empat penyebab dari aksi pembegalan yang pelakunya didominasi remaja. Penyebab pertama adalah budaya konsumerisme dan materialisme. Penyebab berikutnya adalah karena dampak dari media, khususnya film serta *games* yang banyak menampilkan adegan kekerasan secara vulgar. Penyebab ketiga adalah lemahnya pengawasan sosial, baik dari pengawasan orang tua maupun pengawasan keamanan dari pihak eksternal – dalam hal ini masyarakat. Penyebab keempat adalah terbatasnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat kelas bawah yang kemudian dapat memacu seseorang untuk mencari jalan lain untuk mendapatkan uang. (Khairunnisa, 2017)

Sedangkan menurut seorang Psikolog forensik Universitas Pancasila Jakarta, Reza Indragiri Amriel, kasus pembegalan yang terjadi hanyalah aksi kriminal di permukaan yang menjadi perantara untuk aksi kriminal lain, tidak sekadar bermotifkan ekonomi. Menurut Reza, apabila tujuan utama pelaku hanya untuk mencuri motor, pelaku seharusnya tidak perlu sampai menganiaya korban dan bahkan sampai menyebabkan korban meninggal dunia. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Reza, aksi pembegalan juga dapat dilakukan untuk menutupi aksi kriminalitas yang sebenarnya yang dilakukan oleh pelaku, misalnya tujuan utama pelaku aksi pembegalan adalah untuk melakukan aksi balas dendam dengan membunuh korban. (Khairunnisa, 2017)

Aksi pembegalan ini tentunya sangat meresahkan keamanan masyarakat, karena aksi pembegalan ini sudah banyak menyebabkan korban jiwa. Maka dari itu, untuk mengatasi aksi pembegalan ini tentunya diperlukan sikap yang tegas dari pihak kepolisian. Menurut Kapolda Sumatera Utara, Irjen Pol Eko Hadi Sutedjo, menginstruksikan seluruh jajaran kepolisian di Sumatera Utara agar menembak para pelaku begal. Hal ini dilakukan agar menimbulkan efek jera kepada para pelaku begal. (Khairunnisa, 2017)

Tindakan menembak para pelaku begal langsung di tempat kejadian ini tentunya dapat dilakukan oleh jajaran kepolisian daerah lainnya. Tetapi, menurut psikolog forensik Universitas Pancasila Jakarta, Reza Indragiri Amriel, tidak cukup polisi menerjunkan tim reaksi cepat untuk memburu begal bila permasalahan penyebabnya tidak diselesaikan. Permasalahan narkoba, minuman keras dan prostitusi yang menjadi permasalahan utama harus diatasi dan diselesaikan terlebih dahulu sehingga aksi pembegalan yang hanya menjadi kejahatan perantara bisa diredam. Ada pula tindakan lain yang dapat menimbulkan efek jera bagi pelaku begal, yaitu dengan memberi ancaman pidana yang seadil-adilnya dengan harapan pelaku begal tidak mengulangi perbuatannya lagi, yakni mencuri yang diikuti dengan kekerasan hingga korban meninggal dunia. (Khairunnisa, 2017)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

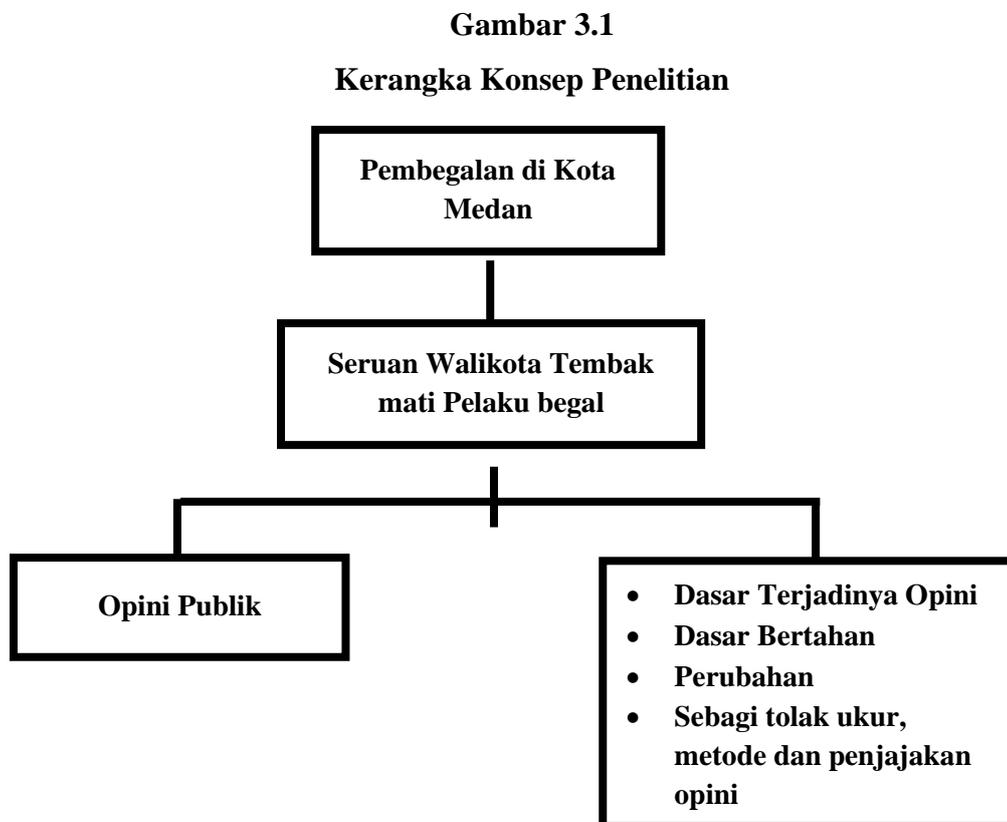
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Denzin & Lincoln (1994) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang yang ditafsirkan secara alamiah melalui fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang ada. Ericson (1968) memberikan pemahaman tambahan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk menemukan serta menggambarkan secara naratif aktivitas kegiatan yang sedang dilakukan dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut (Anggio & Setiawan, 2018).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nelson dkk (1992) yang memberikan pendapat bahwa penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah brikolase (solusi) dimana seorang peneliti dapat melaksanakan berbagai macam bentuk penelitian dan aktivitas lainnya, seperti wawancara mendalam, observasi, penafsiran dokumen, historis, refleksi serta mengintrospeksi. Brikolase dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sebuah penemuan yang kompleks. Hal ini dikarenakan brikolase adalah sebuah fenomena yang dapat diteliti dan di analisis. Brikolase dalam penelitian kualitatif juga dapat berfungsi sebagai media penghubung antara temuan penelitian dan teori teori yang ada (Rukin, 2019).

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dikarenakan penelitian kualitatif dapat menjabarkan secara lebih spesifik terhadap hasil penelitian peneliti, yakni opini-opini masyarakat terhadap seruan Walikota Medan tentang tembak mati para pelaku Begal.

### 3.2. Kerangka Konsep

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2013), seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar dari argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran dapat menjelaskan pemikiran sementara terhadap penelitian dan kriteria utama dari penelitian yang akan dilaksanakan yang dapat membuahkan kesimpulan atau hipotesis. Adapun kerangka konsep peneliti adalah sebagai berikut:



Sumber:olahan peneliti 2024

Keterangan:

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa sampai saat ini pembegalan masih terjadi di Kota Medan. Maraknya aksi pembegalan membuat Walikota Medan memberikan seruan untuk menembak mati pelaku begal yang meresahkan masyarakat. Untuk itu, peneliti ingin meneliti bagaimana opini publik masyarakat terkait dengan seruan yang dikemukakan oleh Walikota Medan tersebut.

### **3.3. Definisi Konsep**

Adapun definisi konsep disini adalah berisi tentang keterangan kerangka kosep yang telah dijabarkan diatas, antara lain sebgai berikut:

1. Pembegalan adalah proses, cara, perbuatan membegal, dan perampasan di jalan. Aksi pembegalan ini seringkali dilakukan oleh seorang atau sekelompok pelaku begal terhadap pengendara kendaraan bermotor yang tidak jarang mengakibatkan hilangnya nyawa korban. Biasanya, aksi pembegalan ini terjadi di tempat yang sepi atau tempat yang jauh dari keramaian.
2. Opini publik adalah salah satu cara untuk masyarakat aatu sekumpulan orang-orang yang ingin menyampaikan pendapatnya yang berupa suatu pemikiran, masukan, atau aspirasi yang ada dipikirannya tentang hal-hal yang dilihat atau dirasakan secara langsung ataupun menggunakan perangkat media lainnya. Opini publik juga dapat dilakukan secara beramai-ramai atau individual.

3. Dasar terjadinya sebuah opini adalah terbentuk karena arus yang keras, kelompok potensial yang umum, situasi yang bagaimana, arah yang bagaimana, positif atau negatif. Jika hal-hal tersebut diperhatikan sebelum membentuk opini publik, maka hasil dari sebuah opini akan berhasil efektif dan berkualitas
4. Dasar untuk bertahan adalah dasar yang sangatlah penting. Namun memerlukan bahwa hal ini memberikan efek yang sangat berguna. Jika yang memunculkan sebuah opini publik adalah kelompok atau individu yang berkualitas dan potensial, opini yang dihasilkan akan berdampak sangat efektif. Maka dari itu, sebelum menarik publik untuk beropini, sebaiknya pastikan hal-hal tersebut merupakan suatu hal yang kuat, karena jika tidak, maka bisa saja tidak bertahan dan tidak mendapatkan tanggapan.
5. Perubahan adalah apa yang mempengaruhi perubahan dari opini publik dan seberapa besar pengaruh dari kekuatan tersebut. Opini publik bila ditanggapi dengan tepat, objektif, jujur, transparan, dan didasarkan pada fungsi, umumnya akan membawa sebuah perubahan
6. Sebagai tolak ukur, metode, dan teknik peninjauan opini adalah dengan munculnya opini publik yang bisa dicermati, dapat mengetahui sejauh mana keterbukaan publik dalam mengelola opini tersebut. Semakin publik mempunyai kepercayaan dan keterbukaan dalam menyampaikan opininya, maka semakin jujur dan objektif opini tersebut. Demikian juga dengan metode yang tepat dan

berkualitas, akan memberi dorongan bagi publik untuk terbuka. Karena mereka merasa termotivasi untuk memberikan opininya secara jujur. Dengan metode yang tepat itu, publik terbuka untuk menyampaikan ide, pendapat serta usulan yang positif atau negatif.

### 3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian**

| <b>Operasional Konsep</b>   | <b>Kategorisasi Penelitian</b>   |
|---|--|
| Opini Publik Masyarakat Terhadap Seruan Walikota Medan tentang Tembak Mati Pelaku begal | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar Terjadinya Opini</li> <li>• Dasar Bertahan</li> <li>• Perubahan</li> <li>• Sebagai tolak ukur, metode dan penjangkakan opini</li> </ul> |

Sumber: olahan peneliti 2024

### 3.5. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan orang-orang yang dapat dimanfaatkan atau dapat memberikan informasi penting sesuai dengan data dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan yang berjumlah 12 orang informan penelitian.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara yang akan disebarakan melalui *google form*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya saja lewat orang lain atau dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang dilakukan dengan dua cara yakni :

- 1) *Offline*, yaitu menghimpun data dari studi kepustakaan seperti dari perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan buku-buku referensi, karya ilmiah, jurnal penelitian dan sejenisnya yang terkait dengan judul penelitian
- 2) *Online*, yaitu menghimpun pengambilan data melalui internet.
- 3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian dapat berupa data-data dari tempat penelitian, foto dan video objek penelitian dan sejenisnya.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Milles & Huberman (Helaluddin & Wijaya, 2019) teknik analisis data kualitatif terdiri dari:

1. Menata seluruh informasi yang didapat dari hasil penelitian kedalam rangkaian yang berbeda sesuai dengan kategorisasi dan rumusan masalah.
2. Membuat matriks yang berisi indikator dari kategorisasi tersebut dan menempatkan bukti atau data hasil penelitian kedalamnya.
3. Membuat tampilan atau visualisasi data yang menarik, seperti tabel, diagram, untuk mempermudah pemahaman pembaca.
4. Menata kembali urutan hasil penelitian secara kronologis sesuai dengan rumusan masalah.
5. Melakukan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan teori-teori dari para ahli.
6. Menarik verifikasi dan kesimpulan.

### **3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Mulai dari Bulan Juli 2023 sampai dengan April 2024. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan Sumatera Utara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Informan Penelitian

Deskripsi informan penelitian berisikan tentang data-data umum tentang orang-orang yang menjadi subjek peneliti, seperti nama, usia, jenis kelamin dan lain sebagainya. Adapun deskripsi informan penelitian tersebut akan dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Informan Penelitian**

| No | Nama                     | Usia     | Jenis Kelamin | Status/Pekerjaan         |
|----|--------------------------|----------|---------------|--------------------------|
| 1  | La Saufa yardha          | 23 tahun | Perempuan     | Mahasiswa                |
| 2  | Tasya Surya Kartika      | 22 tahun | Perempuan     | Mahasiswa                |
| 3  | Denisa Felia Putri       | 23 tahun | Perempuan     | Fresh Graduate           |
| 4  | Cindy Clara Afifah       | 23 tahun | Perempuan     | Karyawan Swasta          |
| 5  | Ikhyar Agung S.          | 23 tahun | Laki-Laki     | Wiraswasta               |
| 6  | M. Dhiya Falah           | 23 tahun | Laki-Laki     | Wiraswasta               |
| 7  | M. Fadel Andika          | 25 tahun | Laki-Laki     | Pegawai Swasta           |
| 8  | M. Reza Fachrian         | 25 tahun | Laki-Laki     | Penyiar Radio            |
| 9  | Siti Mutia Hazira<br>Nst | 25 tahun | Perempuan     | IRT                      |
| 10 | Putri Ega Sari           | 25 tahun | Perempuan     | IRT                      |
| 11 | Dwie Syafitri            | 23 tahun | Perempuan     | Administrative<br>Office |
| 12 | Popi Selviana Adella     | 23 tahun | Perempuan     | PT. Jasa Marga           |

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2024

#### **4.1.2. Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian**

Begal yang terjadi di Kota Medan bukan merupakan hal yang baru. Selama kurun waktu beberapa tahun terakhir, aktivitas pembegalan yang terjadi di Kota Medan semakin meningkat. Puncaknya adalah aksi Begal yang dilakukan di pagi atau siang hari dan di tempat-tempat keramaian, seperti di jalan raya, supermarker kecil dan lain sebagainya. Ada beberapa opini dari informan-informan penelitian terkait dengan cara mereka mengetahui aktivitas atau kegiatan Begal yang begitu meresahkan, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden Denisa Felia Putri, menjelaskan bahwa pertama kali mendengar berita tentang aksi Begal yang meresahkan dari berita pembegalan yang terjadi di UMSU, berikut kutipan wawancaranya:

“Saya melihat berita dan mendengar dari orang-orang setempat, pertama kali tahu waktu ada pembegalan di daerah UMSU diberitahu oleh saudara saya yang tinggal daerah sana”.

Disisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden penelitian, yakni La Saufa yardha, Dwie Syafitri dan Popi Selviana Adella menjelaskan bahwa mereka mengetahui berita tentang maraknya yang terjadi di Kota Medan dari berita-berita yang banyak diberitakan atau publikasikan melalui media sosial. Baik itu dari akun akun berita ataupun akun pribadi pengguna media sosial.

Berdasarkan opini dari para informan-informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Medan awal pertama mengetahui maraknya kabar tentang

pembegalan yang meresahkan masyarakat di Kota Medan dari berita-berita yang tersebar di sosial media dan mendengar langsung kesaksian atau pengalaman orang-orang yang mereka kenal yang pernah mengalami atau melihat kasus pembegalan serta mengalaminya secara langsung. Efek dari pemberitaan ini menyebabkan masyarakat Kota Medan menjadi resah dan takut untuk membawa kendaraan bermotor terutama di malam hari. Banyak juga masyarakat yang merasa panik dan resah dengan tindakan para begal tersebut.

Ada beberapa daerah-daerah yang ada di Kota Medan yang menjadi tempat atau sarana kasus pembegalan. Ada beberapa opini dari informan-informan penelitian terkait opini mereka tentang daerah yang berpotensi menjadi tempat pembegalan, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh responden penelitian yang bernama La Saufa yardha dan Denisa Felia Putri menjelaskan bahwa menurut mereka daerah di Kota Medan yang sering terjadi (rawan) aksi pembegalan adalah daerah Mabar dan Ringroad. Daerah-daerah ini, disinyalir adalah daerah tempat para Begal melakukan aksinya. Namun, menurut responden penelitian Siti Mutia Hazira Nst menjelaskan bahwa, ia belum pernah melihat secara langsung para Begal melakukan aksinya di daerah-daerah tersebut. Hanya mendengar dari orang-orang yang pernah mengalaminya saja.

Berdasarkan opini dari para informan-informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian informan penelitian menyatakan bahwa daerah Kecamatan Medan Deli merupakan salah satu atau pernah menjadi tempat para Begal beraksi untuk melakukan pembegalan. Namun, masyarakat belum pernah menyaksikan

secara langsung aksi yang dilakukan oleh para Begal tersebut. Pendapat lain mengatakan bahwa biasanya daerah yang paling berpotensi untuk para Begal melakukan tindakan pembegalan adalah di daerah Mabar dan Ringroad. Maka dari itu, masyarakat yang sudah mengetahui titik titik atau tempat Begal melakukan aksinya selalu berkendara dengan waspada dan menghindari melewati jalan tersebut di jam malam.

Berita tentang aksi pembegalan yang terjadi di Kota Medan dan disiarkan di berbagai platform media juga beragam. Aksi-aksi pembegalan tersebut adalah aksi yang sangat meresahkan masyarakat Kota Medan karena dapat membahayakan diri mereka. Ada beberapa opini dari informan-informan penelitian terkait berita tentang aksi pembegalan yang dilakukan para Begal, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian La Saufa yardha dan Tasya Surya Kartika menjelaskan bahwa berita pembegalan yang sering diberitakan oleh berbagai media adalah tentang perampokan, pembunuhan dan pemerkosaan dan para begal yang membawa senjata tajam.

Menurut Denisa Felia Putri menjelaskan bahwa berita pemberitaan yang menarik perhatian masyarakat Kota Medan adalah berita pembegalan Mahasiswa yang di Begal di sekitaran UMSU. Berikut kutipan wawancaranya:

“Pembegalan di daerah UMSU yang terjadi ketika ingin membeli nasi goreng tengah malam, pembegalan di daerah Ringroad yang terjadi pada jam 3 dini hari yang mengakibatkan korban meninggal dunia”.

Disisi lain, menurut M. Fadel Andika dan Popi Selviana Adella menjelaskan bahwa, pemberitaan aksi pembegalan yang terjadi di Kota Medan yang sering mereka baca dan mereka dengar adalah berita tentang korban-korban dari aksi

pembegalan yang mengalami keadaan kritis, luka-luka ringan hingga parah dan lain sebagainya.

Berdasarkan opini dari para informan-informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa berita tentang pembegalan yang diterima dan didengar oleh masyarakat Kota Medan baik secara langsung maupun menggunakan media elektronik dan media sosial adalah berita tentang aksi pembegalan mulai dari perampokan, pembunuhan sampai kepada pemerkosaan yang dilakukan oleh para Begal. Aksi pembegalan yang terjadi juga pernah sampai memakan korban jiwa. Hal ini dikarenakan para Begal yang melakukan aksi pembegalan dengan membawa berbagai jenis senjata tajam. Untuk spesifikasi aksi pembegalan yang terjadi di Kota Medan yang sangat membekas di ingatan masyarakat adalah kasus pembegalan di daerah UMSU dan Ringroad.

Aksi pembegalan yang meresahkan masyarakat Kota Medan menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Kota Medan. Bahkan Walikota Medan pernah memberikan seruan untuk menembak mati para pelaku Begal yang meresahkan masyarakat, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden penelitian, yakni La Saufa yardha, Tasya Surya Kartika, Cindy Clara Afifah, M. Dhiya Falah, dan M. Reza Fachrian menjelaskan bahwa mereka setuju dengan seruan Walikota Medan tentang tembak mati para pelaku begal yang meresahkan masyarakat dan pengguna jalan. Berikut kutipan dari salah satu responden penelitian, Ikhyar Agung S., yakni sebagai berikut:

“Setuju, karena Begal di Medan tidak memandang hak asasi manusia korban yang mereka Begal. Dengan demikian dapat dibuat peraturan untuk

mbolehkan menembak mati Begal dengan tujuan menekan tingginya tingkat kriminalitas di Kota Medan”

Pendapat lain dikemukakan oleh Denisa Felia Putri yang menjelaskan bahwa ia setuju dengan seruan dari Walikota Medan tentang tembak mati para pelaku Begal. Berikut kutipan wawancaranya:

“Sebenarnya saya 50/50 setuju. Dikarenakan biar ada efek jera kepada pelaku Begal serta dapat memberantas pembegalan yang ada di Kota Medan karena sudah terlalu banyak korban yang bukan hanya kehilangan harta pribadi melainkan juga nyawa mereka. Namun satu sisi jika Pemerintah melaksanakan seruan Walikota tersebut, dapat merampas hak asasi manusia. Jadi jika bisa diberantas tanpa harus ditembak mati lebih baik”.

Namun, salah satu responden yang bernama Popi Selviana Adella menjelaskan bahwa penelitian kurang menyetujui seruan Walikota Medan tersebut. Hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), berikut kutipan wawancaranya:

“Pendapat saya tidak setuju dengan adanya pernyataan tembak mati pelaku. Menurut saya lebih baik ditangkap dan diberikan hukuman berat yang dapat membuat efek jera agar mereka tidak mengulangnya kembali”

Berdasarkan opini dari para informan-informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Medan menyetujui tentang seruan Walikota Medan yang menyerukan tembak mati para pelaku Begal yang sedang melakukan aksi pembegalan. Hal ini dikarenakan para Begal sudah terlalu sadis dan kejam dalam melakukan perampokan sampai pemerkosaan dan pembunuhan yang menghilangkan nyawa korbannya. Jika seruan ini ditetapkan, masyarakat Kota Medan berharap dapat memberikan efek jera yang maksimal bagi para

pelaku Begal lainnya. Namun sebagian kecil masyarakat tidak menyetujui seruan Walikota tersebut. Hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan hak asasi manusia.

Selain pendapat atau opini dari masyarakat yang setuju dengan seruan Walikota yang menyatakan tembak mati para pelaku Begal, informan penelitian juga mendengar opini-opini lain dari masyarakat lain tentang seruan Walikota Medan, yakni sebagai berikut:

Menurut sebagian besar responden penelitian, setelah seruan Walikota Medan tersebar banyak masyarakat yang setuju dengan seruan tersebut. Hal ini diwakilkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ikhyar Agung S. Yang menjelaskan bahwa:

“Banyak yang setuju juga, karena masyarakat sudah begitu resah dengan maraknya kasus pembegalan yang terjadi di Kota Medan yang menyebabkan banyaknya korban yang dirugikan khususnya yang bekerja dimalam hari menggunakan sepeda motor”

Namun, ada sebagian kecil responden, yakni La Saufa yardha, M. Reza Fachrian dan Popi Selviana Adella yang menjelaskan bahwa mereka kurang menyetujui perihal tersebut. Hal ini dilandasi Hak Asasi Manusia (HAM) dan rasa perikemanusiaan terhadap sesama manusia. Menurut mereka, lebih baik diberikan hukuman yang seberat-beratnya.

Berdasarkan opini dari para informan-informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa opini-opini lain yang didengar oleh masyarakat dari masyarakat lain yang juga membahas tentang seruan Walikota Medan terhadap tembak mati para pelaku begal adalah sebagian setuju dan sebagian tidak setuju. Masyarakat yang merasa bahwa bahwa tindakan pelaku Begal sudah tidak manusiawi merasa seruan

Walikota Medan ini adalah cara atau bentuk dalam memberantas pembegalan dan dapat memberikan efek jera/takut kepada para pelaku Begal lainnya. Namun masyarakat yang mementingkan Hak Asasi Manusia (HAM) lebih merasa bahwa itu hukukman yang tidak pantas karena melanggar HAM.

Menurut masyarakat Kota Medan, seruan Walikota Medan tersebut belum terealisasikan. Hal ini masih sekedar seruan dan wacana untuk melihat reaksi masyarakat terhadap seruan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh responden penelitian meyakini bahwa, seruan Walikota Medan terkait dengan tembak mati aksi para Begal belum terealisasikan, dan masih berupa wacana saja. Berikut kutipan wawancara dari Denisa Felia Putri yang menyatakan bahwa:

“Belum, karena sepertinya tanpa di tembak mati Pemerintah sudah mengarahkan beberapa pihak Kepolisian untuk memberantas Begal, dan sudah banyak juga yang ditangkap”

Berdasarkan opini dari para informan-informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut masyarakat sampai saat ini seruan atau pernyataan Walikota Medan tentang tembak mati para pelaku Begal yang melakukan aksi pembegalan belum terealisasi. Ini masih merupakan seruan untuk melihat reaksi masyarakat. Namun masyarakat Kota Medan juga berspekulasi bahwa pada satu kasus mungkin ada pelaku Begal yang di tembak karena mencoba melarikan diri. Meskipun seruan tersebut belum terealisasi dengan baik, masyarakat juga menilai bahwa Aparat kepolisian selalu responsif atas kasus pembegalan dan masih terus mencoba melakukan pencegahan yang efektif terhadap para pelaku Begal.

Pada dasarnya, banyak masyarakat yang menyetujui seruan dari Walikota Medan tentang tembak mati para pelaku Begal. Banyak alasan yang melandasi motif masyarakat Kota Medan menyetujui perihal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian terkait dengan setuju atau tidaknya masyarakat terhadap seruan Walikota Medan tentang tembak mati para pelaku Begal, hampir semua responden penelitian menyetujuinya. Berikut kutipan wawancara dari Tasya Surya Kartika:

“Setuju agar tidak ada lagi korban Begal selanjutnya, karena Begal sangat berbahaya bagi semua masyarakat. Apalagi masyarakatnya ingin mencari nafkah yang pulang atau pergi bekerja di malam hari”

Begitu pula dengan responden penelitian yang bernama Ikhyar Agung S yang menjelaskan bahwa tingkat kriminalitas di Kota Medan sangatlah tinggi. Untuk itu, ketegasan dalam menjerat para pelaku kejahatan musti dilakukan dengan lebih keras dan kejam. Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya setuju, alasannya karena tindak kriminalitas di Kota Medan sangatlah tinggi, oleh karena itu ada bagunya juga pelaku pembegalan harus ditindak secara keras supaya bisa menjadi contoh terhadap yang lain. Karena pembegalan di Kota Medan sangat bengis, tidak ada takutnya untuk menghilangkan nyawa manusia. Oleh karena itu demi keamanan bersama ada bagusnya peraturan itu dibuat tegas agar bertujuan untuk menindak tingkat kriminalitas di Kota Medan”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Putri Ega Sari dalam menindak para pelaku Begal, pihak aparat Kepolisian harus menindak dengan tegas. Halini dilakukan agar masyarakat yang mempunyai aktivitas berkendara di jalan raya merasa aman ketika melakukan perjalanan di malam hari. Berikut kutipan wawancaranya:

“Setuju biar gak ada lagi yang melakukan Begal, biar tentram hidup ini. Kasihan paca pencari uang yang mau pulang atau pergi kerja tengah malam dan subuh harus merasa waswas takut di Begal”

Namun hal berbeda di kemukakan oleh responden penelitian Popi Selviana Adella yang menyatakan bahwa tindakan tembak mati para pelaku Begal bukanlah solusi yang baik dalam memberantas pembegalan. Hal ini dikarenakan tidaksesuai dengan HakAsasi manusia (HAM). Menurutnya para pelaku begal bisa dihukum seberat beratnya namun tidak harus menghilangkan nyawa seseorang.

Berdasarkan opini dari para informan-informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa seruan Walikota Medan terhadap tembak mati para pelaku Begal yang sedang melakukan aksi pembegalan disetujui oleh masyarakat Kota Medan. Alasannya adalah para pelaku Begal sudah sanga meresahkan masyarakat. Pembegalan yang terjadi di Kota Medan juga sangat kejam dan bengis. Hal ini diyakini oleh sebagian besar masyarakat Kota Medan dapat memberikan efek jera yang ampuh bagi pelaku Begal. Alasan lainnya adalah seruan Walikota ini juga dapat memberikan efek aman bagi para pekerja yang pulang atau pergi bekerja di tengah malam dan dini hari (subuh).

Masyarakat Kota Medan meyakini bahwa dengan mengimplementasikan seruan Walikota Medan tentang tembak mati para pelaku Begal yang melakukan aksi pembegalan dapat meminimalisir tindak pembegalan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden penelitian Denisa Felia Putri menjelaskan bahwa seruan Walikota Medan tentang tembak mati para pelaku Begal dapat mengurangi tindak kejahatan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut saya bisa meminimalisir pembegalan yang membuat efek jera kepada pelaku pembegalan lainnya. Karena mereka membegal tanpa pikir panjang menghilangkan nyawa orang lain. Mending yang seperti itu tembak mati saja daripada meresahkan warga Mefan”

Hal senada juga dikemukakan oleh responden penelitian Ikhyar Agung S. Dan M. Fadel Andika yang menjelaskan bahwa tindak tembak mati parapelaku Begal dapat memberikan efek jera dan memberikan rasa takut para Begal lain ketika ingin melakukan aksinya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Dapat, karena pelakunya pasti sudah berkurang dan pelaku lain yang mendengar berita penembakan mati tersebut akan berfikir lagi untuk melakukan pembegalan terhadap warga kota Medan dan memberikan efek jera dan mengakibatkan pelaku yang lain takut untuk melaksanakan Begal”

Namun pendapat berbeda di kemukakan oleh Popi Selviana Adella yang menjelaskan bawa tindak tembak mati para pelaku begal hanya membuat kericuhan. Hal ini disebabkan karena adanya tembak mati begal dapat memberikan efek tidak terima kepada komplotan Begal yang telah ditembak mati. Berikut kutipan wawancaranya:

“Tidak, dengan adanya menembak mati Begal akan membuat semakin ricuh pembegalan di Kota Medan karena pasti genk lain Begal ingin membalas atau bisa dibilang tidak menerima kalau korbannya itu teman mereka”

Berdasarkan opini dari para informan-informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut sebagian masyarakat Kota Medan, tindakan tembak mati para pelaku Begal dapat meminimalisir tindak pembegalan. Hal ini disebabkan tindakan tembak mati dapat memberikan efek jera kepada para pelaku Begal. Selain itu, karena tindakan pembegalan sudah merupakan tindakan yang sangat meresahkan dan mengancam nyawa korban, maka masyarakat merasa tindakan

tembak mati adalah upaya yang paling tepat untuk memberikan efek jera dan meminimalisir pembegalan. Namun sebagian kecil masyarakat memberikan opini bahwa hal ini tidak sepenuhnya dapat meminimalisir tindakan pembegalan. Karena dapat memicu kerusuhan karena para Begal lainnya yang tidak terima teman mereka yang di tembak mati.

Oleh karena itu, ada beberapa masukan yang dikemukakan oleh masyarakat agar dapat memberantas atau meminimalisir tindakan pembegalan di Kota Medan yang sudah meresahkan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian La Saufa yardha dan M. Fadel Andika menjelaskan bahwa upaya lain yang bisa dilakukan selain tembak mati para pelaku Begal di tempat adalah dengan patroli pada malam hari untuk antisipasi kejahatan dan masyarakat bekerjasama dengan aparat Kepolisian dan TNI untuk memperketat keamanan, menambahkan pos penjagaan di setiap Kecamatan atau Kelurahan dan sering melakukan patroli.

Disisi lain, pendapat lain dikemukakan oleh Denisa Felia Putri yang menjelaskan bahwa aparat Kepolisian dapat membentuk tim kesatuan khusus untuk para Kepolisian untuk menangkap pelaku Begal, jika para pelaku Begal melakukan perlawanan, maka dapat dilakukan tembak mati di tempat atau menyandra dan membunuh korban.

Kemudian, pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Ikhyar Agung S. Yang menjelaskan salah satu cara untuk menekan tingginya angka kriminalitas di Kota Medan dengan cara memperbanyak pos Polisi di jalan, kemudian memasang

CCTV di jalanan patroli keliling yang dilakukan oleh Kepolisian yang bekerjasama dengan masyarakat setempat.

Berdasarkan opini dari para informan-informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa selain tindakan tembak mati, upaya lainnya yang harus dilakukan Pemerintah bisa dilakukan dengan meningkatkan penjagaan seperti patroli malam untuk mengamankan masyarakat yang pergi atau pulang kerja di jam tengah malam atau dini hari, kemudian bekerjasama dengan TNI mengadakan pos penjagaan di setiap Kecamatan atau Kelurahan, bekerja sama dengan masyarakat untuk melakukan penjagaan malam secara rutin dan memasang CCTV di setiap ruas jalan agar dapat memantau keadaan jalan Kota Medan.

Banyak harapan dan keinginan masyarakat Kota Medan kepada Pemerintah Kota Medan dalam menindak pembegalan yang terjadi di Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian Denisa Felia Putri, yakni sebagai berikut:

“Semoga lekas siap kejadian seperti ini, semoga tidak ada lagi tindak pembegalan di Kota Medan serta banyak di buka lapangan pekerjaan sehingga orang tidak akan kekurangan uang sehingga orang-orang tersebut sehingga tidak ada lagi Begal, dan untuk pemakai dan pengedar narkoba juga bisa diatasi dengan baik”

Harapan lainnya dikemukakan oleh M. Reza Fachrian yang menjelaskan bahwa para pelaku begal yang sudah menghilangkan nyawa korbannya dapat diberi hukuman yang setimpal dan seberat-beratnya, berikut kutipan wawancaranya:

“ Harapannya pelaku Begal dapat di tempat ditempat, dipenjara seumur hidup, pasang dan terangi lampu di jalan di Kota, patroli lebih giat lagi jangan

Cuma foto-foto aja, dan tangkap semua pengedar narkoba . Itu saja sih karena itu yang belum terealisasi dengan baik”

Disisi lain, responden penelitian Siti Mutia Hazira Nst menjelaskan bahwa harapannya terkait dengan tindakan terhadap para pelaku Begal adalah lebih meningkatkan keamanan di Kota Medan dan cepat mengusut tuntas kasus-kasus pembegalan agar masyarakat tidak resah dan merasa aman. Begitu pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dwie Syafitri yang menjelaskan bahwa agar Pemerintah dan aparat Kepolisian lebih tegas terhadap hukum dan tidak membebaskan para pelaku begal serta mengusut tuntas maksud dan tujuan pembegalan tersebut.

Berdasarkan opini dari para informan-informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa harapan masyarakat kepada Pemerintah Kota Medan dalam memberantas tindak pembegalan di Kota Medan adalah agar aparat Kepolisian dan Pemerintahan lebih ketat lagi dalam menindak kasus pembegalan. Jangan memberikan janji tanpa bukti konkrit, membuka lapangan kerja sehingga pelaku Begal bisa mendapatkan pekerjaan dan memberantas penyebaran dan pengedaran narkoba karena biasanya tindakan pembegalan selalu terkait dengan narkoba.

#### **4.2. Pembahasan**

Opini publik merupakan sebuah bentuk komunikasi dari hasil sebuah penyampaian pesan yang secara kolektif di respon oleh khalayak/publik karena ada perhatian khusus terhadap pesan yang disampaikan. Pembegalan di Kota Medan merupakan sebuah kasus yang menjadi perhatian khusus masyarakat. Hal ini dikarenakan kasus pembegalan yang sangat meresahkan masyarakat dimana

tindakan pembegalan dilakukan tidak hanya di malam hari, melainkan dilakukan pada saat jam-jam aktivitas masyarakat dan dilakukan di tempat ramai.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tosepu (2018) yang menjelaskan bahwa opini publik merupakan salah satu cara untuk masyarakat atau sekumpulan orang-orang yang ingin menyampaikan pendapatnya yang berupa suatu pemikiran, masukan, atau aspirasi yang ada dipikirkannya tentang hal-hal yang dilihat atau dirasakan secara langsung ataupun menggunakan perangkat media lainnya. Opini publik juga dapat dilakukan secara beramai-ramai atau individual (Tosepu, 2018).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, masyarakat Kota Medan awal pertama mengetahui maraknya kabar tentang pembegalan yang meresahkan masyarakat di Kota Medan dari berita-berita yang tersebar di sosial media dan mendengar langsung kesaksian atau pengalaman orang-orang yang mereka kenal yang pernah mengalami atau melihat kasus pembegalan serta mengalaminya secara langsung. Efek dari pemberitaan ini menyebabkan masyarakat Kota Medan menjadi resah dan takut untuk membawa kendaraan bermotor terutama di malam hari. Banyak juga masyarakat yang merasa panik dan resah dengan tindakan para begal tersebut. Hal ini merujuk bahwa opini publik masyarakat Kota Medan terbentuk dikarenakan berita-berita yang mereka lihat dan dengar atau bahkan pengalaman mereka sendiri terhadap tindakan pembegalan.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rumanti (2015) yang menjelaskan bahwa dasar terbentuknya opini disebabkan oleh arus yang keras, kelompok potensial yang umum, situasi yang bagaimana, arah yang

bagaimana, positif atau negatif. Jika hal-hal tersebut diperhatikan sebelum membentuk opini publik, maka hasil dari sebuah opini akan berhasil efektif dan berkualitas.

Sebuah perspektif masyarakat harus bertahan agar opini semakin kuat. Semakin banyak masyarakat yang mengetahui kasus pembegalan atau melihat dan merasakan tindakan tersebut maka opini publik terhadap kasus pembegalan akan terus bertahan dan semakin menyebar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, opini publik masyarakat terkait dengan tindakan pembegalan yang terjadi di Kota Medan diterima dan didengar oleh masyarakat Kota Medan baik secara langsung maupun menggunakan media elektronik dan media sosial adalah berita tentang aksi pembegalan mulai dari perampokan, pembunuhan sampai kepada pemerkosaan yang dilakukan oleh para Begal. Aksi pembegalan yang terjadi juga pernah sampai memakan korban jiwa. Hal ini dikarenakan para Begal yang melakukan aksi pembegalan dengan membawa berbagai jenis senjata tajam. Untuk spesifikasi aksi pembegalan yang terjadi di Kota Medan yang sangat membekas di ingatan masyarakat adalah kasus pembegalan di daerah UMSU dan Ringroad.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rumanti (2015) tentang dasar bertahan sebuah opini dapat memberikan efek yang sangat berguna. Jika yang memunculkan sebuah opini publik adalah kelompok atau individu yang berkualitas dan potensial, opini yang dihasilkan akan berdampak sangat efektif. Maka dari itu, sebelum menarik publik untuk beropini, sebaiknya pastikan hal-

hal tersebut merupakan suatu hal yang kuat, karena jika tidak, maka bisa saja tidak bertahan dan tidak mendapatkan tanggapan.

Aksi pembegalan di Kota Medan sangat meresahkan masyarakat. Untuk itu, Walikota Medan pernah menyerukan pernyataan akan melakukan tembak mati para Begal yang melakukan tindak pembegalan. Seruan Walikota Medan tersebut memberikan banyak reaksi terhadap masyarakat. Banyak masyarakat yang merasa jika, seruan dari Walikota Medan tersebut memberingan angin segar dan harapan baru bagi masyarakat yang mulai merasa resah dan tidak nyaman bahkan ketakutan dengan aksi para Begal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar masyarakat Kota Medan menyetujui tentang seruan Walikota Medan yang menyerukan tembak mati para pelaku Begal yang sedang melakukan aksi pembegalan. Hal ini dikarenakan para Begal sudah terlalu sadis dan kejam dalam melakukan perampokan sampai pemerkosaan dan pembunuhan yang menghilangkan nyawa korbannya. Jika seruan ini ditetapkan, masyarakat Kota Medan berharap dapat memberikan efek jera yang maksimal bagi para pelaku Begal lainnya. Namun sebagian kecil masyarakat tidak menyetujui seruan Walikota tersebut. Hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan hak asasi manusia.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rumanti (2015: 63-65) tentang perubahan dalam sebuah opini publik adalah apa yang mempengaruhi perubahan dari opini publik dan seberapa besar pengaruh dari kekuatan tersebut. Opini publik bila ditanggapi dengan tepat, objektif, jujur, transparan, dan didasarkan pada fungsi, umumnya akan membawa sebuah perubahan. Pernyataan dan seruan yang di ungkapkan oleh Walikota Medan memberikan tanggapan baru

terhadap opini-opini masyarakat yang mulai resah terhadap tindakan para Begal sebagai sebuah perubahan terhadap memberantas Begal.

Pada dasarnya pernyataan atau seruan yang dikemukakan oleh Walikota Medan tentang tembak mati para pelaku Begal yang melakukan tindak pembegalan merupakan sebuah tolak ukur bagi Pemerintah untuk melihat reaksi masyarakat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, seruan Walikota Medan terhadap tembak mati para pelaku Begal yang sedang melakukan aksi pembegalan disetujui oleh masyarakat Kota Medan. Alasannya adalah para pelaku Begal sudah sanga meresahkan masyarakat. Pembegalan yang terjadi di Kota Medan juga sangat kejam dan bengis. Hal ini diyakini oleh sebagian besar masyarakat Kota Medan dapat memberikan efek jera yang ampuh bagi pelaku Begal. Alasan lainnya adalah seruan Walikota ini juga dapat memberikan efek aman bagi para pekerja yang pulang atau pergi bekerja di tengah malam dan dini hari (subuh).

Menurut masyarakat Kota Medan, tindakan tembak mati dapat memberikan efek jera kepada para pelaku Begal. Selain itu, karena tindakan pembegalan sudah merupakan tindakan yang sangat meresahkan dan mengancam nyawa korban, maka masyarakat merasa tindakan tembak mati adalah upaya yang paling tepat untuk memberikan efek jera dan meminimalisir pembegalan. Namun sebagian kecil masyarakat memberikan opini bahwa hal ini tidak sepenuhnya dapat meminimalisir tindakan pembegalan. Karena dapat memicu kerusuhan karena para Begal lainnya yang tidak terima teman mereka yang di tembak mati.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh oleh (Rumanti, 2015) tentang tolak ukur, metode, dan teknik peninjauan opini yang menjelaskan

bahwa dengan munculnya opini publik yang bisa dicermati, dapat mengetahui sejauh mana keterbukaan publik dalam mengelola opini tersebut. Semakin publik mempunyai kepercayaan dan keterbukaan dalam menyampaikan opininya, maka semakin jujur dan objektif opini tersebut. Demikian juga dengan metode yang tepat dan berkualitas, akan memberi dorongan bagi publik untuk terbuka. Karena mereka merasa termotivasi untuk memberikan opininya secara jujur. Dengan metode yang tepat itu, publik terbuka untuk menyampaikan ide, pendapat serta usulan yang positif atau negatif.

Berdasarkan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa opini publik tentang seruan Walikota Medan terhadap tembak mati merupakan sebuah fakta dari aksi pembegalan yang meresahkan masyarakat dan bertujuan untuk melihat reaksi masyarakat terhadap aksi pembegalan tersebut. Kemudian, seruan yang dikemukakan juga bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi serta partisipasi masyarakat.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Leonard W. Doob dalam (Tosepu, 2018), mengemukakan bahwa dalam membangun opini publik, terdapat beberapa karakteristik, antara lain dibuat berdasarkan fakta, bukan kata-kata, dapat merupakan reaksi dari suatu masalah tertentu, dan reaksi itu diungkapkan, masalah tersebut disepakati untuk dipecahkan, dapat dikombinasikan dengan kepentingan pribadi, yang menjadi opini publik hanya pendapat dari mayoritas anggota masyarakat, opini publik membuka kemungkinan adanya tanggapan, partisipasi anggota masyarakat sebatas

kepentingan mereka, terutama yang terancam, serta memungkinkan danya kontra-opini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa:

1. Opini publik masyarakat terhadap seruan Walikota Medan terhadap tembak mati tindak pelaku pembegalan sebagian besar disetujui oleh masyarakat. Alasannya adalah masyarakat sudah sangat resah dan tidak aman terhadap tindak pelaku Begal yang semakin meresahkan, terutama bagi para pekerja yang pergi atau pulang kerja di waktu tengah malam (dini hari), tindakan pembegalan yang terjadi di seputaran UMSU dan daerah Ringroad yang menjadi berita utama, serta pengalaman masyarakat yang pernah menjadi korban aksi begal yang menjadi alasan masyarakat menyetujui seruan tersebut. Adanya seruan Walikota Medan terhadap tembak mati para pelaku Begal dapat memberikan efek jera bagi para pelaku Begal untuk tidak melakukan tindakan pembegalan lagi.
2. Seruan Walikota Medan terkait dengan tembak mati para pelaku Begal yang melakukan aksi pembegalan dilakukan karena Pemerintah sudah banyak mendengar opini-opini masyarakat yang resah dan merasa tidak aman terhadap tindak pembegalan. Seruan Walikota Medan juga bertujuan untuk melihat reaksi masyarakat terkait dengan seruan tersebut

dan untuk melangkah dan memberantas lebih tegas terhadap tindak pembegalan.

3. Seruan Walikota terhap tembak mati para pelaku Begal juga mendapat reaksi kontra dari sebagian kecil masyarakat. Hal ini disebabkan karena tindakan tembak mati tidak sesuai dengan HAM (Hak Asasi Manusia). Masyarakat juga memberikan opini bahwa untuk memberikan efek jera terhadap para pelaku Begal, bisa melakukan upaya lain seperti memenjarakan seumur hidup atau tindakan tegas namun tidak merenggut nyawa para pelaku Begal. Karena hal ini dapat menimbulkan kontra atau tindakan lebih anarkis dari para Begal karena rasa tidak terima para Begal yang telah di tembak mati

## **5.2. Saran**

Saran merupakan masukan-masukan yang diberikan dari berbagai pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan untuk pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah dan Walikota Medan tidak hanya menyerukan tindakan tembak mati para pelaku Begal namun bisa merealisasikannya dengan baik. Jika tindakan tembak mati para Begal tidak bisa di realisasikan karena melanggar HAM, bisa melakukan upaya-upaya lain seperti meningkatkan penjagaan dan patroli pada malam hari, bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk melakukan penjagaan di setiap Kecamatan dan memasang lampu-lampu jalan di jalan raya sebagai penerang jalan agar masyarakat yang berkendara di malam hari.

2. Kepada masyarakat Kota Medan diharakan agar meningkatkan pengawasaan dan penjagaan diri ketika berkendara. Misalnya saja tidak berkendara sendirian di malam hari, menghindari jalan-jalan sepi dan berpotensi terjadi pembegalan.
3. Kepada peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek penelitian Aparat Kepolisian. Misalnya saja untuk mengetahui upaya Aparat Kepolisian dalam menindak dan memberantas para pelaku Begal di Kota Medan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Anshori, Akhyar. (2019) Opini Masyarakat Kota Medan Terhadap Penulisan Serentak dan Legislatif Tahun 2019. *Jurnal Interaksi*. Vol. 03 No. 02.
- Anne, Gregoty. (2014). *Perencanaan dan Managemen Kampanye Public Relation: Alih Bahasa Dewi Darmayanti*. Jakarta: Erlangga.
- Abrar Adhani *et al.* (2015). *Komunikasi Dan Isu Publik*. Surabaya: ASPIKOM.
- Effendy, Onong uchana. (2011). *Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdayarka.
- Helaluddin & Wijaya, Hengki. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Malang: ISBN.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Milyane, Tita Melia, *et al.* (2022). *Pengantar Komunikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Panjaitan, Fathur Rahman & Harahap, M. Said. (2021). Community Opinion On The Personal Brand of Bobby Nasution to Prospective Medan Mayor in 2020. *Jurnal Commicast*. Vol. 02 No. 01. ISSN: 2723-7672.
- Rumanti, Maria Assumta. (2015). *Dasar-Dasar Publik Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rukin. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tati Sarihati *et al.* (2019). *Komunikasi Politik, Media Massa dan Opini Publik*. Depok: Rajawali Press.
- Tosepu, Ahmad Yusrin. (2018). *Pendapat Umum dan Jajak Pendapat: Teori, Konnsepdan Aplikasi*. Surabaya: Jakad Media Publisng.
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Krtitis dan Komprehensif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Khairunnisa, Afifah. (2017). <https://lk2fhui.law.ui.ac.id/aksi-pembegalan-yang-meresahkan-masyarakat/>

<https://lk2fhui.law.ui.ac.id/aksi-pembegalan-yang-meresahkan-masyarakat/>

<https://regional.kompas.com/read/2023/07/16/20310961/bobby-nasution-15000-warga-medan-setuju-tembak-mati-begal-sadis>

<https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pembegalan#:~:text=Dalam%20bahasa%20fiqih%2C%20Begal%20dimaknai,dan%20tidak%20segan%2Dsegan%20membunuh.>



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 20 Juli 2023

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi .....  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Sylvana Patricia .....  
N P M : 1903110197 .....  
Program Studi : Ilmu Komunikasi .....  
SKS diperoleh : 190,0.SKS, IP Kumulatif 3,92

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan   | Persetujuan       |
|----|--|-------------------|
| 1  | Opini masyarakat kota medan tentang Pernyataan walikota terkait tembak mati pelaku begal | ✓<br>20 Juli 2023 |
| 2  | Pola komunikasi orang tua dan anak dalam menjalin hubungan jarak jauh                    |                   |
| 3  | Persepsi ibu rumah tangga pada gaya Pacaran anak remaja di - social media                |                   |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

217.19.311

Pemohon,

Sylvana Patricia

Medan, tanggal 20 Juli 2023

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

(Sylvana Patricia)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

(Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom)  
NIDN:

(Akhyar Anshori)  
NIDN:





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1336/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **28 Juli 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SYLVANA PATRICIA**  
 N P M : 1903110197  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023  
 Judul Skripsi : **OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PERNYATAAN WALIKOTA TERKAIT TEMBAK MATI PELAKU BEGAL**

Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 217.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Juli 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 11 Muharram 1445 H  
 28 Juli 2023 M

Dekan,



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing YDs di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Medan, 26 Oktober 2023

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Sylvana Patricia  
 N P M : 1903110197  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1336/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.23 tanggal 20 Juli 2023 dengan judul sebagai berikut :

Opini Masyarakat Kota Medan Tentang Pernyataan  
Walikota terkait Tembak Mati Pelaku Begal

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetujui :

Pembimbing

Pemohon,

*Synt*

Akhyar Anshori S.Jas, M. I. Kom

Sylvana Patricia

NIDN: 0127048401





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1919/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 02 November 2023  
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

| No. | NAMA MAHASISWA          | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENANGGAP                                   | PEMBIMBING                                     | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI   |
|-----|-------------------------|-----------------------|---|--|--|
| 21  | RAMADHAN YOGA PAMUNGKAS | 1903110099            | Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom. | PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP KEPOLISIAN DALAM MEMBERANTAS KEJAHATAN BEGAL  |
| 22  | SYLVANA PATRICIA        | 1903110197            | NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.       | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.               | OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PERNYATAAN WALIKOTA TERKAIT TEMBAK MATI PELAKU BEGAL                                     |
| 23  | NISA ADELIA PUTRI       | 1903110194            | Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.A.P.       | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.         | POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAMI'YATUL WASHLIYAH |
| 24  |                         |                       |   |  |  |
| 25  |                         |                       |   |  |  |

Medan, 16 Rabiul Akhir 1445 H  
31 Oktober 2023 M



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.)





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa mengawali surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Sylvana Patricia  
N P M : 1903110197  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Opini masyarakat kota medan tentang Pernyataan walikota medan terkait tembak mati Pelaku begal.

| No. | Tanggal  | Kegiatan Advis/ Bimbingan                             | Paraf Pembimbing |
|-----|----------|---|------------------|
| 1.  | 3 Okt    | Diskusi tentang judul dan masalah yang akan di teliti |                  |
| 2.  | 17 okt   | Diskusi dan Revisi proposal Penelitian.               |                  |
| 3.  | 26 Okt   | Diskusi dan Acc proposal Penelitian.                  |                  |
| 4.  | 6 Nov    | Diskusi Hasil Seminar Proposal dan Revisi             |                  |
| 5.  | 29 jan   | Diskusi Bab I - Bab III                               |                  |
| 6.  | 6 feb    | Diskusi Pedoman wawancara.                            |                  |
| 7.  | 26 feb   | Diskusi Hasil wawancara                               |                  |
| 8.  | 14 Maret | Diskusi Bab IV - V dan Revisi                         |                  |
| 9.  | 18 Maret | Diskusi skripsi                                       |                  |
| 10. | 24 April | ACC skripsi   |                  |

Medan, 24 April 2024

Ketua Program Studi,

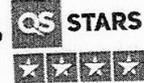
Pembimbing,



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.  
NIDN: 0030017402

(Akhyar Anshori)  
NIDN: 0127098401

(Akhyar Anshori)  
NIDN: 0127098401





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Sylvana Patricia  
 NPM : 1903110197  
 Tempat dan tanggal lahir : Medan, 28 Juni 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Jl. KL Yos Sudarso KM,9  
 Anak Ke : 1  
 No. Hp : 089613472750  
 Email : patricia.sylvana28@gmail.com

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Irlan Arifin  
 Nama Ibu : Yusnani  
 Alamat : Jl. KL Yos Sudarso KM,9  
 No. Hp : 081361640399

### Pendidikan Formal

1. SD SINAR HUSNI
2. SMP HANG TUAH 2 MEDAN
3. SMA NEGERI 3 MEDAN
4. Strata-1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU